

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu upaya untuk mengembangkan diri atau pembentukan kepribadian seseorang yang dilakukan dengan sadar dan bertanggung jawab serta mengarah pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Arifin, 2017: 84). Pendidikan nasional yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila serta Undang Undang Dasar 1945 yang memberikan pesan tersurat dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Proses pendidikan yang baik harus memiliki strategi pembelajaran dengan tepat, strategi ini bisa membantu peserta didik berpikir mandiri, kreatif dan aktif, jika pembelajaran tidak diterapkan dengan baik, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Pembelajaran sejarah idealnya dilaksanakan dengan suasana kelas yang interaktif, sebab dalam pembelajaran sejarah peserta didik dituntut untuk mengambil serta menganalisis nilai-nilai dari masa lalu guna menerapkan pada kehidupan yang masa kini dan selanjutnya. Agar pembelajaran sejarah bisa optimal dan mencapai tujuan keberhasilan dalam belajar, maka peserta didik memiliki kewajiban untuk menciptakan pembelajaran yang membangun suasana kelas (Asmara, 2019: 12). Guru bisa memberikan berbagai cara, salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran yang menarik.

Model pembelajaran diartikan sebagai suatu pola yang memegang peran penting sehingga bisa digunakan sebagai pedoman pendidik supaya peserta didik aktif dalam menggali pengetahuan, keterampilan serta potensi dirinya (Prasetyo &

Rosy, 2021: 210). Pendidikan yang baik didukung sarana dan prasarana, strategi pembelajaran dan model pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah. Pemilihan model pembelajaran yang menarik berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik di kelas yang berdampak pada keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jika peserta didik aktif di kelas, maka akan meningkatkan keterlibatan peserta didik di kelas dan pembelajaran di kelas akan optimal. Indikator keaktifan peserta didik berdasarkan pada aktivitasnya dalam pembelajaran yaitu partisipasi aktif dalam mengerjakan tugas, terlibat dalam pemecahan masalah, mau bertanya kepada peserta didik lain atau pada guru jika tidak memahami persoalan yang sedang dihadapi (interaksi dan hubungan sosial), mencari informasi untuk pemecahan masalah, berdiskusi kelompok (memberikan pendapat), menilai kemampuan diri serta hasil yang didapat, melatih diri dalam pemecahan masalah serta soal, menerapkan hasil yang didapatkan dalam pembelajaran untuk menyelesaikan tugas (disiplin) (Sudjana, 2019: 61).

Berdasarkan hasil observasi pertama yang dilakukan di SMAN 10 Kota Tasikmalaya, tepatnya di kelas XI - 5, ditemukan beberapa permasalahan yaitu kurangnya keaktifan peserta didik terhadap pembelajaran sejarah. Indikator pertama yaitu partisipasi aktif dalam mengerjakan tugas, menunjukkan bahwa kegiatan ini menjadi bagian penting dalam proses kegiatan peserta dalam pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung, masih ditemukan beberapa peserta didik yang kurang berpartisipasi pada proses pembelajaran terutama dalam pengeroaan tugas yang diberikan guru, mereka justru cenderung mengabaikan dan lebih memilih untuk menunggu teman mereka mengerjakan agar bisa mereka

jadikan acuan. Indikator kedua yaitu terlibat pemecahan masalah, merupakan aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran dengan melibatkan proses berpikir sistematis serta logis untuk mengidentifikasi, menganalisis serta menyelesaikan masalah/tantangan yang diberikan dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang ditemukan di kelas XI-5 yaitu peserta didik cenderung kurang merespon ketika guru sedang memberikan pemandik pada proses pembelajaran. Terakhir, ditemukan juga permasalahan dalam indikator berdiskusi kelompok merupakan kegiatan interaksi antara peserta didik dengan rekan satu kelasnya. Permasalahan yang ditemukan yaitu pada saat proses diskusi berlangsung beberapa peserta didik menunjukkan sikap yang kurang kondusif. Mereka tidak fokus, ada yang bermain handphone dan ada pula yang cenderung mengabaikan kelompoknya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menerapkan solusi dengan memberikan model pembelajaran menarik yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture, model ini dipilih karena dianggap efektif bagi peserta didik untuk meningkatkan keaktifan terutama dalam pembelajaran sejarah, peserta didik akan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.

Model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture adalah metode yang menggunakan gambar yang disusun dalam urutan yang sesuai Lokat dkk (2022: 133). Gambar berfungsi sebagai media utama dan menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran. Karenanya, guru perlu menyiapkan gambar yang akan disajikan baik berbentuk kartu atau dalam gambar besar supaya pembelajaran di

kelas menyenangkan serta membuat peserta didik ikut aktif serta terlibat di dalamnya. Pembelajaran dengan model Picture and Picture dapat dilakukan di kelas yang tidak hanya meningkatkan keaktifan peserta didik, tetapi juga membuat proses belajar lebih menyenangkan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Zeinnurdin Husnal Hidayat, S.Pd guru Sejarah kelas XI di SMAN 10 Kota Tasikmalaya, model ini belum pernah diterapkan di sekolah tersebut, sehingga memilih SMAN 10 Kota Tasikmalaya sebagai tempat penelitian.

Model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture nantinya memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi peserta didik karena menghadirkan pendekatan yang berbeda pada proses belajar. Selain sebagai saran bermain, model pembelajaran ini juga berpotensi memperdalam wawasan peserta didik terkait materi yang diajarkan. Ketika proses pembelajaran ini, peserta didik akan dibagi dalam kelompok dan ditugaskan untuk menganalisis gambar yang diberikan serta nantinya mampu untuk menyampaikan suatu materi dari gambar yang telah diberikan. Penelitian ini akan menggunakan kartu bergambar yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran. Peserta didik akan menyusun kartu tersebut sesuai urutan yang tepat dan pada akhir pembelajaran mereka akan memberikan kesimpulan perjalanan proklamasi kemerdekaan Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada masalah yang penulis kemukakan di latar belakang penelitian “Pengaruh Penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture terhadap Keaktifan Peserta Didik Kelas XI - 5 Pada materi Proklamasi

Kemerdekaan di SMAN 10 Kota Tasikmalaya". Rumusan masalah tersebut dapat diuraikan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture terhadap Keaktifan Peserta Didik Kelas XI - 5 pada materi Proklamasi Kemerdekaan di SMAN 10 Kota Tasikmalaya?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas XI-5 di SMAN 10 Kota Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture

Model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture adalah model pembelajaran yang menggunakan media gambar untuk menjelaskan materi sehingga diharapkan dapat membuat peserta didik terlibat aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

1.3.2 Keaktifan Peserta didik

Keaktifan peserta didik adalah interaksi antara peserta didik dan guru, serta aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam berbagai situasi pembelajaran. Keaktifan ini menjadi indikator penting yang menunjukkan keberhasilan dalam pembelajaran.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan pertanyaan dari rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah yaitu untuk mengetahui pengaruh

model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture terhadap keaktifan belajar peserta didik sedangkan tujuan penelitian secara khusus yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture pada materi Proklamasi Kemerdekaan di kelas XI - 5 SMAN 10 Kota Tasikmalaya.
2. Mengetahui peningkatan Penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture dengan terhadap Keaktifan Peserta Didik Kelas XI - 5 pada materi Proklamasi Kemerdekaan di SMAN 10 Kota Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk studi lanjutan terkait pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture terhadap keaktifan peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan memberikan gambaran dan juga informasi yang berkaitan dengan pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture dan memperkaya pengetahuan dan wawasan dalam dunia pendidikan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi oleh guru tentang model pembelajaran yang bisa digunakan dan dapat membantu guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi oleh sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan bisa mengembangkan serta berkolaborasi dengan teori dan model pembelajaran lainnya